

Peningkatan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Make A Match*

Risna Muliani¹⁾, Mansurdin²⁾

Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: risnamuliani98@gmail.com¹⁾ , mansurdin@fip.unp.ac.id²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* di kelas V SD. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik Sekolah Dasar yang berjumlah 25 orang. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar mengalami peningkatan. Rata-rata penilaian RPP siklus I yaitu 84,89% dengan kualifikasi (B) dan pada siklus II meningkat menjadi 93,18% (A). Rata-rata penilaian pelaksanaan dari aktivitas guru siklus I yaitu 83,93% (B) dan meningkat pada siklus II yaitu 92,86% (A). Untuk rata-rata aktivitas peserta didik siklus I 82,18% (B) meningkat pada siklus 92,86% (A). Rata-rata penilaian hasil belajar peserta didik siklus I 79,95 (C) dan meningkat pada siklus II 92,40 (A).

Kata kunci: *Make A Match; Hasil belajar; Tematik*

Improvement of Integrated Thematic Learning Outcomes Using Cooperative Learning Model Type Make A Match

Abstract

This study aims to describe the increase in learning outcomes in integrated thematic learning using the Cooperative Learning model Make A Match type V in elementary school. This type of research is Classroom Action Research (CAR) that uses qualitative and quantitative approaches. The subjects of this study were 25 elementary school teachers and students. The results showed planning, implementation and learning outcomes have increased. The average assessment of RPP cycle I was 84.89% with qualifications (B) and in cycle II it increased to 93.18% (A). The average evaluation of the implementation of the activities of the first cycle teacher is 83.93% (B) and increased in the second cycle is 92.86% (A). For the average activity of students in cycle I 82.18% (B) increased in cycle 92.86% (A). The average assessment of student learning outcomes for students in the first cycle was 79.95 (C) and increased in the second cycle was 92.40 (A).

Keywords: *Make A Match; Learning Outcomes; Thematic*

PENDAHULUAN

Pendekatan pembelajaran yang digunakan pada kurikulum 2013 adalah Pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan tema sebagai fokus utamanya guna memberikan pengalaman yang bermakna bagi setiap peserta didik. Pada dasarnya pembelajaran tematik terpadu dikembangkan untuk menciptakan pembelajaran yang didalamnya peserta didik sendiri aktif secara mental membangun pengetahuan yang dilandasi oleh struktur kognitif yang telah dimilikinya. Pendidik lebih berperan sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran.

Secara pedagogis, kurikulum adalah rancangan pendidikan yang memberi kesempatan untuk peserta didik mengembangkan potensi dirinya dalam suatu suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan kemampuan dirinya untuk memiliki kualitas yang diinginkan masyarakat dan bangsanya (Istarani, dkk, 2015:267).

Sejalan dengan itu, berdasarkan lampiran Permendikbud No.67 tahun 2013, pembelajaran tematik terpadu yang idealnya yaitu: (1) pembelajaran berpusat kepada peserta didik, (2) pembelajaran membuat peserta didik aktif mencari, (3) pembelajaran yang berbasis tim (kelompok), (4) pembelajaran yang berbasis masalah menjadi kebutuhan dengan memperkuat potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik dan (5) pola pembelajaran yang membuat siswa berpikir kritis.

Sedangkan, pada kenyataannya di lapangan yang didasari dari hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas V.C SD Negeri 01 Tarung-tarung Rao Pasaman pada tanggal 11-15 November 2019, penulis menemukan beberapa permasalahan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pelaksanaan pembelajaran. Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penulis menemukan bahwa guru tidak mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang ada pada buku guru, terlihat bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan sama persis dengan yang ada pada buku guru. Sehingga pelaksanaan pembelajaran tampak monoton, karena guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat dan berpusat pada siswa. Pada pelaksanaan pembelajaran, penulis menemukan beberapa masalah yang dialami oleh guru, antara lain; (1) guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakteristik peserta didik, (2) proses pembelajaran belum berpusat pada peserta didik, (3) pergantian antara mata pelajaran masih jelas, (4) guru belum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam menemukan permasalahan-permasalahan kontekstual yang sedang dipelajari dan (5) guru hanya menggunakan alat panduan utama yaitu buku pembelajaran.

Hal tersebut akan berdampak pada peserta didik, diantaranya: (1) peserta didik didalam kelas kurang tertarik untuk belajar, (2) peserta didik hanya menerima materi



pembelajaran yang disampaikan guru tanpa berani mengeluarkan ide-idenya dalam proses pembelajaran, (3) peserta didik tidak aktif dalam proses pembelajaran.

Adapun salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan pembaharuan pada model pembelajaran yang tepat dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar menurut penulis adalah model Pembelajaran *Cooperative Learning*. Model pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual. Sistem pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai sistem kerja/belajar kelompok yang terstruktur.

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru (Suprijono, 2015:73)

Model pembelajaran Kooperatif memiliki beberapa tipe, salah satunya adalah *Make A Match*. Model pembelajaran *Make A Match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Make A Match adalah model pembelajaran secara berkelompok yang mengajak siswa untuk memahami konsep dan topik pembelajaran melalui media kartu

jawaban dan kartu pertanyaan serta dalam pelaksanaannya memiliki batasan maksimum waktu yang sudah ditentukan sebelumnya (Riyanti, dkk, 2018:442)

Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* memiliki banyak keunggulan, yaitu sebagai berikut: (1) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik, (2) karena ada dua unsur permainan, metode ini menyenangkan, (3) meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, (4) efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi, (5) efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar (Huda, 2017:253).

Selain itu model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* dapat melatih siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan bermain kartu berpasangan serta menuntut siswa bekerjasama dengan anggota kelompoknya agar tanggung jawab dapat tercapai, sehingga semua siswa aktif dalam belajar dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar pun akan meningkat.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mencari solusi terhadap permasalahan tersebut dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match* Di



Kelas V SDN 01 Tarung-Tarung Rao Pasaman”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Menurut Kunandar (dalam Mansurdin, 2017:18) “PTK merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersamasama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki/meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya”.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester II bulan Januari s/d Juni tahun ajaran 2019/2020 di kelas V.C SDN 01 Tarung-Tarung Rao Pasaman. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus, siklus I dengan II kali pertemuan dan siklus II dilakukan I kali pertemuan. Penelitian siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 09 Maret 2020, penelitian siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 16 Maret 2020 dan penelitian siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 23 Maret 2020.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik di kelas V.C semester II SDN 01 Tarung-Tarung Rao Pasaman. Dengan jumlah peserta didiknya, yaitu 25

orang dengan rincian 16 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian adalah peneliti sebagai guru praktisi dan guru kelas sebagai observer atau pengamat.

Prosedur

Prosedur penelitian adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang peneliti secara teratur dan sistematis untuk mencapai tujuan penelitian. Prosedur penelitian ini memiliki 4 tahap, diantaranya:

(1) Tahap Perencanaan. Sesuai dengan rumusan masalah pada studi pendahuluan penulis membuat rencana tindakan yang dilaksanakan berupa pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*.

(2) Tahap Pelaksanaan. Tahap ini dimulai dari pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* di kelas V.C SDN 01 Tarung-Tarung Rao Pasaman. Sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari siklus I sampai siklus II.

(3) Tahap Pengamatan. Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai dengan siklus II. Pengamatan yang dilakukan pada siklus I mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus II. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan guru (observer) dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya, namun apabila siklus kedua berhasil maka penelitian dihentikan.



(4) Refleksi. Refleksi dilakukan untuk menyempurnakan kekurangan-kekurangan dari pelaksanaan tindakan. Kegiatan refleksi ini dilakukan secara kolaboratif dengan observer. Refleksi diadakan setiap satu tindakan berakhir.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi/pengamatan, tes dan non tes.

Instrument penelitian yang digunakan adalah Lembar penilaian RPP, Lembar Observasi, Lembaran Tes Bentuk Soal dan Lembar Non Tes.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan dan penganalisisan data-data yang diperoleh sehingga dapat ditarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan berdasarkan dari berbagai instrumen data tersebut. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari awal melakukan penelitian sampai proses penelitian berakhir. Data yang dianalisis berdasarkan instrumen-instrumen data yang telah dikumpulkan.

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menentukan bagian-bagian dari suatu masalah dan penyelesaian atau gagasan serta menunjukkan hubungan antara bagian itu. Dalam pembelajaran dapat ditunjukkan melalui mengidentifikasi faktor penyebab, mengajukan pertanyaan untuk memperoleh informasi (Kunandar, 2014:169).

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis

data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

Data diperoleh dari masalah yang akan diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir kesimpulan. Tahap analisis yang demikian dilakukan secara terus menerus sampai data selesai di kumpulkan. Sedangkan analisis data dilakukan terhadap data yang telah diolah dari data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi yang dilakukan secara berkala. Ini dilakukan agar data dapat dibuktikan kevaliditasannya sehingga dapat memecahkan masalah dalam proses pembelajaran.

Analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar peserta didik sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru. Analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik menggunakan persentase yang dikemukakan dalam Kemendikbud (2014:146) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dalam



perencanaan pembelajaran tematik terpadu disusun dan diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran ini disusun oleh peneliti berkolaborasi dengan observer, yaitu guru kelas V.C SDN 01 Tarung-Tarung Rao Pasaman.

Perencanaan ini disusun berdasarkan program semester II sesuai dengan penelitian berlangsung. Materi diambil sesuai dengan kurikulum yang dipakai yaitu kurikulum 2013, Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita, Subtema 1 Manusia dan Lingkungan, Pembelajaran 1 yang terdiri dari mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA. Perencanaan pembelajaran pada siklus I disajikan dalam waktu 1 kali pembelajaran.

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh dari buku guru, buku siswa, internet, serta buku penunjang lainnya yang relevan. Sesuai dengan tema 8 Lingkungan Sahabat Kita, subtema 1 Manusia dan Lingkungan, pada pembelajaran 1.

Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan terlebih dahulu peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, LKPD, LDK, lembar evaluasi dan lembar penilaian serta perlengkapan untuk bermain kartu *Make A Match* seperti kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Kartu yang digunakan untuk kegiatan *Make A Match* berjumlah 20 buah, terdiri dari 10 kartu pertanyaan dan 10 kartu jawaban.

Lembar penilaian peserta didik meliputi penilaian sikap peserta didik selama pembelajaran berlangsung yang diamati dan diisi sendiri oleh praktisi (guru), serta penilaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung, penilaian hasil berupa lembar evaluasi yang dikerjakan secara individu yang digunakan untuk menentukan skor akhir yang akan di peroleh peserta didik.

Selain mempersiapkan lembar penilaian hasil belajar peserta didik, peneliti juga menyiapkan lembar pengamatan RPP dan lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran yang diberikan kepada observer yaitu guru kelas untuk mengamati jalannya pembelajaran pada tema 8 Lingkungan Sahabat Kita dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

Pelaksanaan

Berdasarkan RPP yang disusun, pembelajaran tematik terpadu pada penelitian melalui tiga langkah, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make A Match*. Menggunakan langkah-langkah menurut Suprijono (2015) yaitu (1) Guru membagi peserta didik dalam tiga kelompok (kelompok pemegang kartu pertanyaan, kelompok pemegang kartu jawaban, dan kelompok penilai). (2) Guru mengatur posisi kelompok berbentuk huruf U. (3) Guru membunyikan pluit pertanda mulainya proses mencari kartu pasangan. (4) Guru memberikan waktu kepada peserta didik



untuk mencari pasangannya. (5) Guru memutar musik instrumental saat kegiatan berlangsung. (6) Pasangan yang terbentuk menunjukkan jawaban mereka kepada kelompok penilai. (7) Tim penilai dengan bimbingan guru menilai kecocokan pasangan kartu tersebut. (8) Setelah penilain selesai, guru mengatur posisi agar tiap kelompok bertukar tempat. (9) Mengulangi kegiatan mencari pasangan kartu. (10) Kesimpulan.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar pengamatan pengamatan praktik pembelajaran tematik terpadu dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make A Match*. dari aspek guru yang diisi oleh guru kelas V sebagai observer, maka penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 pada lembar pengamatan RPP diperoleh jumlah skor 36 dari skor maksimal 44 dengan persentase 81,82% (C). Pada lembar pengamatan penilaian kemampuan aspek guru diperoleh jumlah skor 23 dari skor maksimal 22 dengan persentase 82,14% (C). Pada lembar pengamatan penilaian kemampuan aspek peserta didik diperoleh jumlah skor 24 dari skor maksimal 28 dengan persentase 78,57% (C). Pada lembar pengamatan penilaian aspek sikap peserta didik peneliti menggunakan jurnal penilaian sikap. Pada penilaian pengetahuan rata-rata nilai adalah 75,5 dengan predikat C dan masih jauh dari nilai yang diharapkan. Pada penilaian pengetahuan rata-rata nilai

adalah 77,5 dan masih jauh dari nilai yang diharapkan.

Refleksi

Hasil belajar Peserta didik pada siklus I pertemuan I ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran belum mencapai hasil maksimal sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai proses dan hasil belajar yang maksimal. Segala keurangan yang ditemui pada siklus I pertemua 1 diperbaiki pada siklus I pertemuan II.

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Proses perencanaan pada siklus I pertemuan II ini materi yang dipilih adalah tema 8. Lingkungan Sahabat Kita, subtema 2. Perubahan Lingkungan, pembelajaran 1 terdiri dari mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA yang disajikan dalam waktu 1 kali pembelajaran. Sumber belajar berasal dari buku paket guru, buku paket siswa, internet, serta buku penunjang lainnya yang relevan dan sesuai dengan indikator.

Kompetensi dasar yang akan dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini memuat 2 mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia dan IPA. Kompetensi dasar yang akan dicapai pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah 3.8 menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi. 4.8 menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi. Kompetensi dasar yang akan dicapai pada pembelajaran IPA



adalah 3.8 menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup. 4.8 membuat karya tentang siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber.

Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan terlebih dahulu peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, LKPD, lembar evaluasi dan lembar penilaian serta perlengkapan untuk bermain kartu *Make A Match* seperti kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Kartu yang digunakan untuk kegiatan *Make A Match* berjumlah 20 buah, terdiri dari 10 kartu pertanyaan dan 10 kartu jawaban.

Lembar penilaian peserta didik meliputi penilaian sikap peserta didik selama pembelajaran berlangsung yang diamati dan diisi sendiri oleh praktisi (guru), serta penilaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung, penilaian hasil berupa lembar evaluasi yang dikerjakan secara individu yang digunakan untuk menentukan skor akhir yang akan di peroleh peserta didik.

Selain mempersiapkan lembar penilaian hasil belajar peserta didik, peneliti juga menyiapkan lembar pengamatan RPP dan lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran yang diberikan kepada observer yaitu guru kelas untuk mengamati jalannya pembelajaran pada tema 8 Lingkungan Sahabat Kita dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make A Match*.

Pelaksanaan

Berdasarkan RPP yang disusun, pembelajaran tematik terpadu pada penelitian melalui tiga langkah, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make A Match*. Menggunakan langkah-langkah menurut Suprijono (2015) yaitu (1) Guru membagi peserta didik dalam tiga kelompok (kelompok pemegang kartu pertanyaan, kelompok pemegang kartu jawaban, dan kelompok penilai). (2) Guru mengatur posisi kelompok berbentuk huruf U. (3) Guru membunyikan pluit pertanda mulainya proses mencari kartu pasangan. (4) Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk mencari pasangannya. (5) Guru memutar musik instrumental saat kegiatan berlangsung. (6) Pasangan yang terbentuk menunjukkan jawaban mereka kepada kelompok penilai. (7) Tim penilai dengan bimbingan guru menilai kecocokan pasangan kartu tersebut. (8) Setelah penilain selesai, guru mengatur posisi agar tiap kelompok bertukar tempat. (9) Mengulangi kegiatan mencari pasangan kartu. (10) Kesimpulan.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar pengamatan pengamatan praktik pembelajaran tematik terpadu dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make A Match*. dari aspek guru yang diisi oleh guru kelas V sebagai observer, maka penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan II pada lembar pengamatan



RPP diperoleh jumlah skor 38 dari skor maksimal 44 dengan persentase 86,36% (B). Pada lembar pengamatan penilaian kemampuan aspek guru diperoleh jumlah skor 24 dari skor maksimal 28 dengan persentase 85,71% (B). Pada lembar pengamatan penilaian aspek peserta didik diperoleh jumlah skor 24 dari skor maksimal 28 dengan persentase 85,71% (B). Pada lembar pengamatan penilaian aspek sikap peserta didik peneliti menggunakan jurnal penilaian sikap. Pada penilaian pengetahuan rata-rata nilai adalah 83,2 dengan predikat B. dan masih perlu perbaikan untuk mendapatkan nilai yang diharapkan. Pada penilaian keterampilan rata-rata nilai adalah 83,5 dengan predikat B dan masih perlu perbaikan untuk mendapatkan nilai yang diharapkan.

Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara praktisi dan guru kelas (observer) pada setiap pembelajaran berakhir. Pada kesempatan ini temuan dan hasil pengamatan peneliti dibahas bersama. Refleksi tindakan siklus I pertemuan II ini mencakup refleksi terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Hasil belajar Peserta didik pada siklus I pertemuan II ini sudah lebih baik dari pertemuan sebelumnya tapi masih perlu ditingkatkan pada siklus II untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Siklus II

Perencanaan

Proses perencanaan pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan pertemuan-

pertemuan sebelumnya. Materi yang dipilih adalah tema 8. Lingkungan Sahabat Kita, subtema 3. Usaha Pelestarian Lingkungan, pembelajaran 1 terdiri dari mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA yang disajikan dalam waktu 1 kali pembelajaran. Sumber belajar berasal dari buku paket guru, buku paket siswa, internet, serta buku penunjang lainnya yang relevan dan sesuai dengan indikator.

Kompetensi dasar yang akan dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini memuat 2 mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia dan IPA. Kompetensi dasar yang akan dicapai pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah 3.8 menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi. 4.8 menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi. Kompetensi dasar yang akan dicapai pada pembelajaran IPA adalah 3.8 menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup. 4.8 membuat karya tentang siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber.

Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan terlebih dahulu peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, LKPD, LDK, lembar evaluasi dan lembar penilaian serta perlengkapan untuk bermain kartu *Make A Match* seperti kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Kartu yang digunakan untuk kegiatan *Make A Match* berjumlah 20



buah, terdiri dari 10 kartu pertanyaan dan 10 kartu jawaban.

Lembar penilaian peserta didik meliputi penilaian sikap peserta didik selama pembelajaran berlangsung yang diamati dan diisi sendiri oleh praktisi (guru), serta penilaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung, penilaian hasil berupa lembar evaluasi yang dikerjakan secara individu yang digunakan untuk menentukan skor akhir yang akan di peroleh peserta didik.

Selain mempersiapkan lembar penilaian hasil belajar peserta didik, peneliti juga menyiapkan lembar pengamatan RPP dan lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran yang diberikan kepada observer yaitu guru kelas untuk mengamati jalannya pembelajaran pada tema 8 Lingkungan Sahabat Kita dengan model pembelajaran Cooperative Learning tipe *Make A Match*.

Pelaksanaan

Berdasarkan RPP yang disusun, pembelajaran tematik terpadu pada penelitian melalui tiga langkah, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make A Match*. Menggunakan langkah-langkah menurut Suprijono (2015) yaitu (1) Guru membagi peserta didik dalam tiga kelompok (kelompok pemegang kartu pertanyaan, kelompok pemegang kartu jawaban, dan kelompok penilai). (2) Guru mengatur posisi kelompok berbentuk huruf U. (3) Guru membunyikan pluit pertanda

mulainya proses mencari kartu pasangan. (4) Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk mencari pasangannya. (5) Guru memutar musik instrumental saat kegiatan berlangsung. (6) Pasangan yang terbentuk menunjukkan jawaban mereka kepada kelompok penilai. (7) Tim penilai dengan bimbingan guru menilai kecocokan pasangan kartu tersebut. (8) Setelah penilain selesai, guru mengatur posisi agar tiap kelompok bertukar tempat. (9) Mengulangi kegiatan mencari pasangan kartu. (10) Kesimpulan.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar pengamatan pengamatan praktik pembelajaran tematik terpadu dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make A Match*. dari aspek guru yang diisi oleh guru kelas V sebagai observer, maka penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II pada lembar pengamatan RPP diperoleh jumlah skor 41 dari skor maksimal 44 dengan persentase 93,18% (A). Pada lembar pengamatan penilaian kemampuan aspek guru diperoleh jumlah skor 26 dari skor maksimal 28 dengan persentase 92,86% (B). Pada lembar pengamatan penilaian aspek peserta didik diperoleh jumlah skor 26 dari skor maksimal 28 dengan persentase 92,86% (A). Pada lembar pengamatan penilaian aspek sikap peserta didik peneliti menggunakan jurnal penilaian sikap. Pada penilaian pengetahuan rata-rata nilai adalah 92,3 dengan

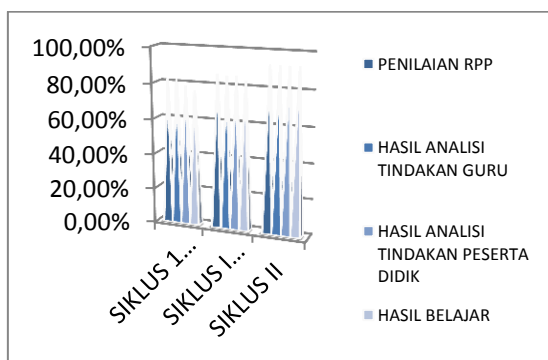


predikat A. Pada penilaian keterampilan rata-rata nilai adalah 92,5 dengan predikat A.

Refleksi

Hasil belajar peserta didik pada siklus II ini sudah menunjukkan hasil yang diharapkan dan sudah meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dijabarkan diatas lebih jelasnya dapat digambarkan dengan grafik dibawah ini.



Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match*

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar mengalami peningkatan. Rata-rata penilaian RPP siklus I yaitu 84,89% dengan kualifikasi (B) dan pada siklus II meningkat menjadi 93,18% (A). Rata-rata penilaian pelaksanaan dari aktivitas guru siklus I yaitu 83,93% (B) dan meningkat pada siklus II yaitu 92,86% (A). Untuk rata-rata aktivitas peserta didik

siklus I 82,18% (B) meningkat pada siklus 92,86% (A). Rata-rata penilaian hasil belajar peserta didik siklus I 79,95 (C) dan meningkat pada siklus II 92,40 (A).

Berdasarkan hasil ini dapat terlihat hasil belajar pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

DAFTAR RUJUKAN

- Huda, Miftahul. 2017. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Istarani & Intan Pulungan. 2015. *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: Mediapersada
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Raja Wali Pers
- Mansurdin, dan Mayurni Ofanida. 2017. Pembelajaran Bernyanyi Lagu Wajib Nasional Dengan Model Pembelajaran Langsung Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Volume 1, Nomor 2 ISSN 2579-3403
- Riyanti, Nisrohah Neni & M. Husni Abdullah. 2018. Penerapan Model Kooperatif Tipe Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *JPGSD*, Volume 06 No 04 Tahun 2018, 440-450
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning*. (rev.ed). Yogyakarta: Pustaka: Pelajar